

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan prinsip-prinsip *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Wisata Ketapanrame, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis komunitas di desa ini telah berjalan dengan efektif dan mencerminkan lima prinsip dasar CBT secara menyeluruh, yaitu prinsip ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, dan politik.

1. Dimensi Ekonomi diterapkan melalui pengelolaan dana yang transparan, pembagian hasil usaha yang adil, serta penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha bagi berbagai kelompok masyarakat. Pendapatan masyarakat meningkat secara merata, serta muncul inovasi ekonomi seperti investasi komunitas yang memperkuat kemandirian desa.
2. Dimensi Sosial tercermin dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat, kesetaraan gender dalam pengelolaan wisata, serta sinergi antar generasi yang memungkinkan terjadinya transfer nilai dan pengetahuan. Peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan partisipasi masyarakat menjadi indikator keberhasilan pembangunan sosial berbasis pariwisata.
3. Dimensi Lingkungan dilaksanakan melalui pengelolaan daya dukung wilayah dan sistem pengelolaan sampah yang berbasis prinsip 3R. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian alam menunjukkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya konservasi lingkungan dalam jangka panjang.

4. Dimensi Budaya diwujudkan melalui pelestarian seni tradisional, kegiatan adat, serta integrasi budaya lokal dalam pembangunan infrastruktur wisata. Masyarakat mampu menjaga identitas budaya sekaligus membangun dialog positif dengan wisatawan melalui interaksi budaya yang inklusif dan edukatif.
5. Dimensi Politik terealisasi dalam bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan serta adanya regulasi formal yang menjamin hak-hak masyarakat lokal. Sistem tata kelola yang transparan dan partisipatif mendorong terciptanya keadilan, perlindungan sumber daya, dan kemandirian dalam pengelolaan desa wisata.

Secara keseluruhan, implementasi CBT di Desa Wisata Ketapanrame dapat dikatakan berhasil dalam mewujudkan pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan. Hal ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat struktur sosial, budaya, dan lingkungan yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Pemerintah desa dan lembaga pengelola wisata perlu terus mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya dalam bidang manajemen, pelayanan, pemasaran digital, dan bahasa asing, agar daya saing wisata desa semakin meningkat.
2. Edukasi berkelanjutan kepada wisatawan dan warga lokal tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya harus terus dilakukan melalui papan informasi,

kegiatan komunitas, maupun media digital agar nilai-nilai keberlanjutan tetap menjadi fondasi utama desa wisata.

3. Promosi desa wisata perlu dilakukan secara konsisten dan inovatif agar jumlah kunjungan wisatawan tidak hanya meningkat pada akhir pekan atau hari libur, tetapi juga tetap stabil sepanjang minggu. Dengan upaya promosi yang berkelanjutan, desa wisata akan lebih dikenal, memiliki daya tarik yang kompetitif, serta mampu mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat secara lebih merata.